

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering terjadi di dalam bidang pendidikan yang mendapatkan perhatian secara luas dari masyarakat yaitu masalah rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak untuk dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, di antaranya rendahnya prestasi belajar siswa dan Prestasi Belajar siswa.

Permasalahan nasional yaitu rendahnya prestasi belajar siswa atau Prestasi Belajar siswa yang memang harus sesegera mungkin mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak yang memang sangat penting untuk segera di atasi. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh World Population Review, pada tahun 2021 lalu Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia.

Salah satu indikator dari suatu negara yang memiliki kualitas pendidikan yang baik dan memadai yaitu dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat. Djigic menjelaskan bahwa Setiap sistem pendidikan cenderung memiliki kualitas terbaik. Kualitas pendidikan paling sering tercermin dalam prestasi siswa di sekolah (Nur Rofiah, 2016).

Prestasi belajar mengacu pada Prestasi Belajar yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dari banyaknya bidang studi yang telah dipelajari siswa. Tentunya setiap kegiatan pembelajaran selalu diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Syafii, Marviyanto, Rodiyah, 2018).

Setelah penulis melaksanakan observasi dan pra penelitian dalam bentuk wawancara dengan kepala Program Studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK PGRI 2 Cimahi. Penulis memperoleh hasil adanya fenomena prestasi belajar yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Masih terdapat hasil dari akumulasi nilai yang belum maksimal atau sesuai dengan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh di SMK PGRI 2 Cimahi seperti yang dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1
Presentase Akumulasi Nilai Kelas X OTKP SMK PGRI 2 Cimahi

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM 75		Persentase Kelulusan Nilai
		<75	>75	
X OTKP 1	30 siswa	16 siswa	13 siswa	43%
X OTKP 2	31 siswa	25 siswa	5 siswa	16%
X OTKP 3	29 siswa	23 siswa	6 siswa	21%
Jumlah	90 siswa	64 siswa	24 siswa	26%

Sumber: Guru mata pelajaran produktif jurusan (data diolah)

Pada mata pelajaran produktif jurusan OTKP SMK PGRI 2 Cimahi nilai KKM yang harus dicapai yaitu 75 sesuai dengan aturan yang ada. Mata pelajaran korespondensi sendiri mendapatkan akumulasi nilai terendah dari beberapa mata pelajaran yang lain, maka dari itu penulis mengambil data mata pelajaran korespondensi sebagai data penelitian.

Pada data yang terdapat pada tabel 1 terdapat kelas X Otomatiasai Tata Kelola dan Perkantoran (OTKP) tahun ajaran 2021-2022 dari total jumlah seluruh siswa sebanyak 90 orang siswa, terdapat 24 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 yang dimana nilai 75 ini adalah batas nilai yang harus di capai. Nilai yang diakumulasikan menjadi data di atas diambil dari beberapa nilai tugas, kehadiran dan nilai ujian yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran Korespondensi.

Adanya bentuk prestasi belajar yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah pada salah satu mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran korespondensi. Jadi presentase kelulusan dari kelas X hanya mendapatkan 26%. Ini berarti masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh sebab itu, perlu diteliti mengapa tingkat prestasi belajar siswa OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi masih rendah.

Pada kenyataanya walaupun guru telah mengajar dengan penuh antusias tetapi keadaan siswa didalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru yang dapat memunculkan keaktifan siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada prestasi

siswa yang semakin menurun. Tentunya prestasi belajar siswa yang belum didapatkan secara optimal data terlihat dari hasil pembelajaran yang kurang maksimal tentunya faktor tersebut bisa dibuktikan dengan data akumulasi nilai diatas yang didapatkan dari Prestasi Belajar. Terhambatnya proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang bisa memahami materi yang diterangkan oleh guru sehingga hampir seluruh siswa menyelesaikan ujian atau tugas yang di berikan dengan cara mencontoh pekerjaan temannya. Selain itu menjadikan siswa lebih fokus mengerjakan tugas karena banyaknya tugas yang diberikan setiap harinya bukan karena ingin mempelajari materi lebih dalam. Kurangnya komunikasi yang dapat memotivasi siswa juga dapat mengakibatkan siswa jadi lebih tidak percaya diri dengan apa yang akan dia kerjakan.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya prestasi belajar, terdapat urgensi dari prestasi belajar. Prestasi belajar siswa memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh siswa, sebagai penanda kepuasan rasa ingin tahu, sebagai bahan informasi inovasi pendidikan, sebagai indikator internal dan eksternal lembaga pendidikan, dan sebagai indikator daya serap (kecerdasan) siswa (Arifin, 1991, hlm.3). Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Peran guru sangatlah diperlukan untuk bisa membantu menumbuhkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Selain itu kelancaran seorang guru dalam mengajar, siswa lebih dapat memperoleh pemahaman mengenai materi dengan baik sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Setelah melihat dampak dan urgensi dari prestasi belajar yang rendah, maka harus segera dicari solusinya. Sebagai solusi peneliti akan menggunakan teori belajar Gagne “Belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, attitude (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas (Warsita, 2008, hlm. 65). Faktor-faktor yang mempengaruhinya ada 2, yaitu: Stimulus dan lingkungan, dan proses kognitif. Menurut Gagne, bahwa

belajar dipengaruhi faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Sesuai dengan teori Gagne, bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri (Eksternal). Selain faktor dari luar diri, prestasi belajar juga tergantung pada faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor yang berasal dari luar (Eksternal) individu sering disebut sebagai faktor sosial seperti alam, kurikulum, lingkungan, guru, sarana dan fasilitas dan administrasi (Purwanto, 2007. hlm. 102).

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak lepas dari peran guru yang aktif dalam berkomunikasi dengan siswanya dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi (Mudri, 2010, hlm. 117). Kelancaran seorang guru dalam menyampaikan materi dapat menyebabkan keberhasilan dalam mengajar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman materi dengan baik sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Menurut Marzano bahwa guru memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi siswa di sekolah. Tentunya prestasi belajar di sekolah tidak lepas dari dorongan belajar atau motivasi belajar dan proses belajar. Motivasi belajar dan proses belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tentu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik (Adib & Santoso, 2016).

Bergin mengemukakan bahwa relasi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh pernyataan Dais et.al bahwa relasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional (Suranto, 2013, hlm. 7). Pentingnya membangun relasi yang baik antara guru dan siswa karena berdampak pada komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penulis menduga bahwa ada bentuk komunikasi interpersonal yang belum dikatakan efektif karena jika komunikasi

dikatakan efektif akan dapat lebih meningkatkan relasi yang baik antara guru dengan siswa dan juga memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar

Maka dari itu guru sebagai fasilitator yang memberikan ilmu, kedisiplinan dan juga semangat kepada peserta siswa dengan cara meningkatkan relasi antara guru dan siswa yang dapat menghasilkan motivasi belajar dan dampaknya baik untuk prestasi belajar siswa. Pentingnya motivasi dan prestasi belajar siswa tentunya untuk mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang dihasilkan dengan berkomunikasi dan membuat sebuah relasi yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dimediasi Oleh Motivasi Belajar Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi”.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan terdahulu rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas komunikasi interpersonal guru?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa?
7. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar?

1.3. Maksud Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk mengungkap fakta mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dimediasi Oleh

Motivasi Belajar. Sedangkan tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang komunikasi interpersonal guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik dan menganalisis beberapa hal berikut ini.

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkatan efektivitas komunikasi interpersonal guru.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat prestasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan studi dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang relevan, untuk dapat memperkaya temuan ilmiah yang lain bagi para calon peneliti lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi: (1) Bagi peneliti, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini akan bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa.; (2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan kegunaan bagi SMK PGRI 2 Cimahi

dalam meningkatkan kompetensi komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa.